

**ANALISIS INDIKATOR EFISIENSI PENGELOLAAN RAWAT INAP
BERDASARKAN GRAFIK BARBER JOHNSON
DI RUMAH SAKIT TK. II 04.05.01 dr. SOEDJONO MAGELANG
TAHUN 2017**

Ni Putu Novy Diantari¹, Sis Wuryanto²

INTISARI

Latar Belakang: Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap dan pengelolaannya harus efisien. Indikator efisiensi diukur menggunakan Grafik Barber Johnson dan terdapat empat parameter yang terdiri dari BOR, AvLO, TOI dan BTO yang tergambar dalam 1 grafik. Apabila data empat parameter benar, bisa bertemu dalam 1 titik temu dan bila pelayanannya efisien titik temu akan berada didalam daerah efisien. Pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pengelolaan rawat inap di RS TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang belum memasuki daerah efisien.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan rawat inap, upaya yang dilakukan dalam peningkatan efisiensi pelayanan rawat inap, perkembangan pengelolaan efisiensi pengelolaan rawat inap, memberikan alternatif langkah-langkah terkait upaya pengelolaan efisiensi pengelolaan rawat inap di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelaahan kasus (*case studi*). Subjek penelitian ini terdiri dari 12 orang sebagai sampel dan 5 orang sebagai responden. Objek penelitian ini adalah Grafik Barber Johnson tahun 2017.

Hasil: Efisiensi pengelolaan rawat inap pada tahun 2017 masih belum mencapai daerah efisien dan dari ke empat parameter hanya AvLOS yang belum berada pada satu titik. Upaya dari *man/manusia* masih ada pasien yang harus dirujuk dikarenakan dokter ahli yang tersedia saat jam kerja selesai dengan dukungan anggaran peralatan medis sudah memadai hanya saja untuk MRI memang belum tersedia, dalam pembuatan Grafik Barber Johnson diperlukan data untuk perhitungan empat parameter yang sudah mengacu dengan SPO. Perkembangan efisiensi sudah semakin baik dan hampir mendekati daerah efisiensi tetapi dari 3 tahun terakhir tidak satupun nilai AvLOS dari ke empat parameter yang bertemu di satu titik. Petugas pada bagian pengumpulan data sensus harian rawat inap lebih teliti lagi agar data lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kesimpulan: Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 ke empat parameter belum mencapai daerah efisien. Kurangnya SDM dibidang dokter ahli, sehingga pasien masih harus dirujuk kerumah sakit lain. Perkembangan pengelolaan sudah lebih baik hal tersebut diketahui melalui Grafik Barber Johnson, namun masih diperlukan evaluasi tempat tidur perbangsal secara berkala.

Kata Kunci: Grafik Barber Johnson, Efisiensi Pengelolaan, Upaya Peningkatan Pelayanan.

¹. Mahasiswa Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

². Dosen Pembimbing Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Unversitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

**ANALISIS INDIKATOR EFISIENSI PENGELOLAAN RAWAT INAP
BERDASARKAN GRAFIK BARBER JOHNSON
DI RUMAH SAKIT TK. II 04.05.01 dr. SOEDJONO MAGELANG
TAHUN 2017**

***ANALYSIS OF HOSPITALIZATION MANAGEMENT EFFICIENCY INDICATORS
BASED ON BARBER JOHNSON GRAPHICS
IN TK II 04.05.01 dr. SOEDJONO MAGELANG HOSPITAL ON 2017***

Ni Putu Novy Diantari¹, Sis Wuryanto²

ABSTRACT

Background: Hospital is a health care institution organizing hospitalization services and their management must be efficient. Efficiency indicators are measured using the Barber Johnson Chart and available four parameters consisting of BOR, AvLos, TOI, and BTO are drawn in 1 chart. If the four parameter data is correct, it can meet in one point and if the service is efficient the meeting point will be in the efficient area. In 2015, 2016, and 2017 the management of hospitalizations at TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang Hospital has not entered the area efficiently.

Objective: This study is to determine the level of management efficiency hospitalization, efforts are made to improve the efficiency of nursing care hospitalization, development management of hospitalization management efficiency, providing alternative measures related to managing the efficiency of care management stay at TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang Hospital.

Method: This type of research is descriptive with a qualitative approach. The design of this study uses a study case method. The subject of this study consisted of 12 people as a sample and 5 people as a respondent. The object of this study is the Barber Johnson Chart in 2017.

Results: Efficiency of hospitalization management in 2017 still has not reached efficient area and from the four parameters only AvLOS is not at one point yet. Efforts from human still have patients who must be referred because of the expert doctors are not available when working hours are finished with support Medical equipment budget is sufficient, but for MRI it hasn't available, in making Barber Johnson Graphics required data for Four parameter calculations that have referred to SOP. Development efficiency is getting better and almost approaching the efficiency area but from 3 Last year no one of the AvLOS values from the four parameters meet at one point. Officers at the hospitalization daily census data collection section more thoroughly so the data is more accurate and accountable.

Conclusion: In 2015 to 2017 the four parameters have not reach the area efficiently. Lack of human resources of expert doctors, cause patients still have to be referred to another hospital. Management development is more well it is known through the Barber Johnson Chart, but still require evaluation of beds at regular intervals.

Keywords: Barber Johansson Graph, Management Efficiency, Improvement Efforts Service.

¹ *Students of Medical Record Study Program and Health Information of General Achmad Yani University, Yogyakarta.*

² *Lecturer of Medical Recorder and Health Information of the University of Genral Achmad Yani Yogyakarta.*